

Abstraksi

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pembiayaan perusahaan yang sekaligus merupakan alternatif investasi. Pada saat bertransaksi di pasar modal, investor harus melakukan banyak pertimbangan dan pemikiran sebelum mulai membeli saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor berkepentingan untuk mengetahui bagaimana aktiva perusahaan dikelola. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya terhadap sumber daya pemilik merupakan salah satu sumber informasi bagi investor.

Pada umumnya, perhatian investor terpusat pada laba yang terdapat pada laporan laba rugi. Kecenderungan tersebut disadari oleh manajemen sehingga timbul suatu perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*). Salah satu bentuk perilaku tersebut adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan guna mengurangi risiko pasar saham. Keadaan pasar modal Indonesia yang sedang berkembang dengan segala kekurangsiapan peraturan pendukung dan sistem akuntansi yang belum berkembang membuka peluang bagi hal itu.

Dalam proses investasi saham, risiko yang terkandung dalam saham akan mempengaruhi *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*), yang merupakan *cost of equity capital* bagi emiten. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai perataan laba (*income smoothing*) dan *cost of equity capital*, di mana ada kemungkinan terdapat perbedaan *cost of equity capital* antara perusahaan perata laba (*smoother companies*) dan perusahaan bukan perata laba (*non-smoother companies*).

Penelitian ini menguji laba setelah pajak sebagai tujuan perataan laba dan menggunakan *cost of equity capital* yang dihitung secara bulanan dengan menggunakan *market model*. Untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kelompok perata laba atau bukan perata laba digunakan informasi dalam laporan laba rugi tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Sedangkan, periode yang akan diteliti *cost of equity capital*-nya adalah tahun 2001 dan tahun 2002. Beta tiap perusahaan akan diestimasi dengan menggunakan *closing price* bulan Desember 1997 sampai dengan Desember 2000.

Objek penelitian dari skripsi ini adalah badan usaha-badan usaha yang tergabung dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 1998 hingga 31 Desember 2002. Data-data untuk variabel yang diteliti diperoleh dari *Indonesian Capital Market*

Directory, website PT BEJ (www.jsx.co.id), dan *JSX Monthly Statistics* dengan cara *men-download* dan memfotokopi.

Data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program komputer *Excel 2000* dan *SPSS(Statistical Program for Science) 6.0 for Windows*. Setelah diolah, hasil *SPSS* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *cost of equity capital* perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir per 31 Desember tahun 1998 hingga 2002 yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *return* yang diharapkan oleh investor tidak dipengaruhi variabilitas laba yang dilaporkan.

Tidak adanya perbedaan antara *cost of equity capital* perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir per 31 Desember tahun 1998 hingga 2002 yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba mungkin dikarenakan kondisi pasar modal Indonesia yang masih efisien dalam bentuk setengah kuat secara informasi, di mana harga sekuritas mencerminkan informasi yang tersedia, baik yang bernilai ekonomis maupun tidak bernilai ekonomis. Faktor ekonomi, politik, dan keamananlah yang lebih berpengaruh pada kondisi pasar modal di Indonesia.

